

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam literatur bahasa Inggris dikenal dengan Classroom Action Reseach (CAR). Sesuai namanya, peneliti ini memiliki prinsip dilaksanakan didalam kelas (sendiri), dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti (dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti juga sebagai praktisi), permasalahan yang diteliti adalah masalah aktual yng ditemui guru di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung.

PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu baik proses maupun hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Sebagai penelitian terapan, PTK dilaksanakan pada saat guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas dan tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Dalam pelaksanaannya PTK dilakukan secara siklik artinya dilksanakan dalam beberapa siklus sampai masalah itu terpecahkan.

Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Harjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup

professional, yang selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian didalam kelas yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, seperti yang diungkapkan Aqib Z (2006) berikut ini :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap lakuan.apa yang dia dan muridnya
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneniliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan

adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

B. Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model PTK ini adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena didalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

C. Subjek Penelitian

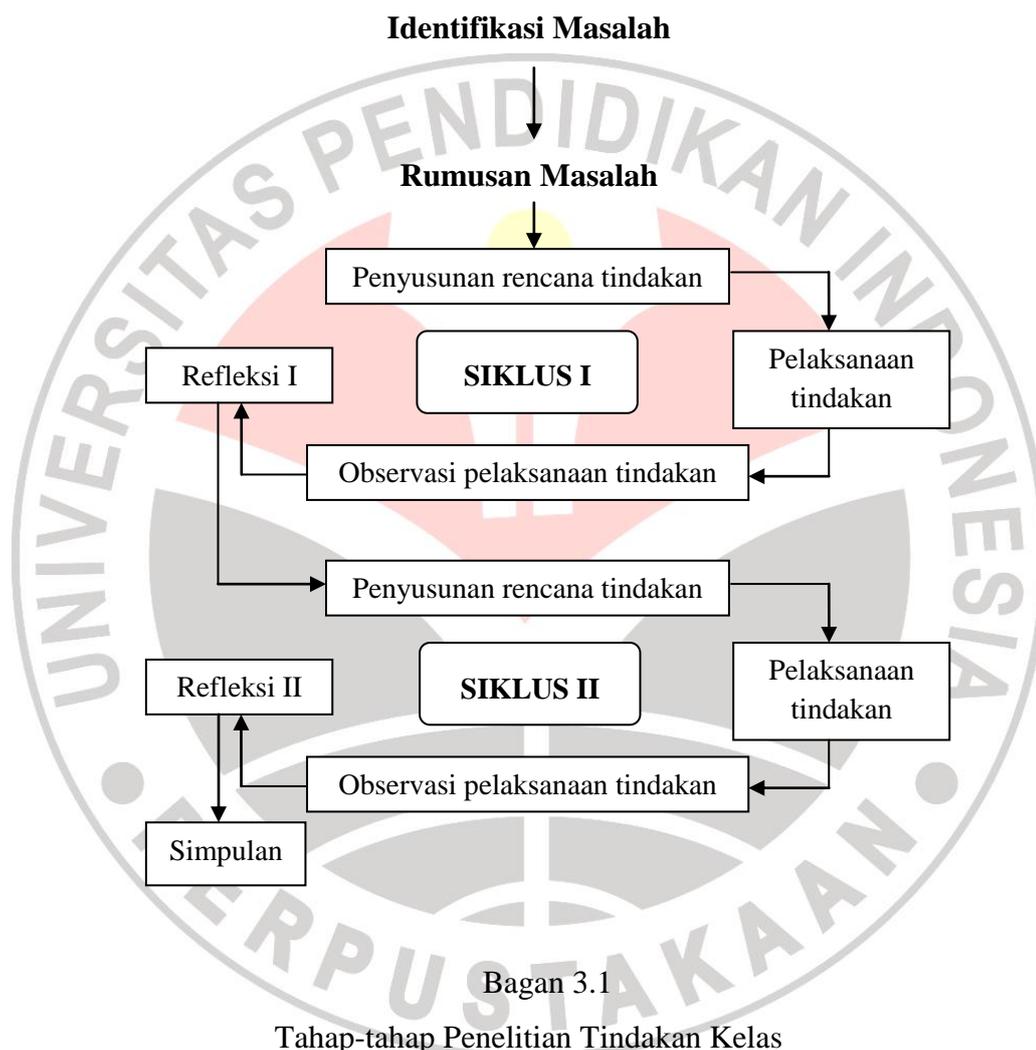
Pelaksanaan PTK ini adalah di SDN Gandasoli Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan lokasi subjek ini didasarkan pada alasan logis bahwa penulis bertugas di lokasi tersebut, sehingga cukup mengetahui kekurangan dan kelebihan kondisi kelas tersebut, mudah mendapat perijinan, serta adanya dukungan dari semua

pihak sekolah. Adapun materi pembelajaran yang menjadi bahan penelitian adalah Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan dengan menerapkan strategi POE.

Tujuan pembelajaran dari materi tersebut pada pembelajaran terdahulu tidak tercapai, hal ini dimungkinkan karena kurang tepatnya metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, yang mana sebelumnya siswa hanya mendapat penjelasan materi melalui ceramah guru dan membaca buku panduan saja, tanpa mengalami sendiri bagaimana proses dari konsep materi tersebut dapat terbentuk, sehingga pemahaman siswa dangkal, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan.

D. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model PTK menurut Kemmis dan Mc Tagart (1982). Tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut :



1. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi di kelas IV SDN Gandasoli mengenai pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah tersebut untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.

2. Rumusan Masalah

Setelah melaksanakan observasi/ identifikasi masalah, masalah-masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran IPA di SDN Gandasoli, dibuat rumusan masalah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah untuk memecahkan permasalahan yang ada.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklus.

Penelitian yang akan dilaksanakan direncanakan terdiri dari dua siklus. Adapun penjabaran rencana setiap siklus yaitu:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan skenario pembelajaran yang dilengkapi dengan LKS. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah Erosi dan Pengaruhnya terhadap Daratan.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi bagi guru dan/siswa.
- 3) Membuat Lembar Penilaian bagi Siswa.

b. Pelaksanaan

adalah Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran sesuai rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Observasi

adalah kegiatan mengamati aktifitas guru dan juga siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh rekan guru yang lain sebagai observer.

d. Refleksi

adalah tahap pengkajian, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan, yang dilaksanakan peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai, selanjutnya digunakan untuk menyusun perencanaan berikutnya.

Siklus II**a. Perencanaan**

- 1) Mempersiapkan skenario pembelajaran, berupa RPP. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah banjir dan pengaruhnya terhadap daratan.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi bagi guru dan/siswa.
- 3) Membuat Lembar Penilaian bagi siswa.

b. Pelaksanaan

adalah Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran sesuai rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Observasi

adalah kegiatan mengamati aktifitas guru dan juga siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh rekan guru yang lain sebagai observer.

d. Refleksi

adalah tahap pengkajian, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan, yang dilaksanakan peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai, selanjutnya digunakan untuk menyusun perencanaan berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar evaluasi, lembar observasi, dan temuan refleksi.

1. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berfungsi sebagai alat tes yang digunakan di akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mampu menjelaskan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Jenis tesnya tes tertulis dengan bentuk soal berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu.

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan satu bentuk pengamatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap

indikator dari proses dan hasil yang dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah (1999) yang menyatakan bahwa fungsi observasi diantaranya: (1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, dan (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan dua bentuk lembar observasi, terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang digunakan oleh pengamat/observer untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi kegiatan siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh terjadi peningkatan aktivitas siswa yang berkaitan dengan aspek kemampuan memprediksi, kemampuan mengamati, dan kemampuan menjelaskan/menarik kesimpulan.

3. Catatan Refleksi

Catatan refleksi adalah catatan berupa temuan esensial (penting) yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung .Catatan refleksi ini diisi oleh observer, di mana dalam catatan ini dituliskan kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dan catatan refleksi. Serta data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi akhir.

Data dari nilai yang terkumpul, dihitung nilai rata-rata kelas yang berfungsi untuk melihat perkembangan nilai secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan selain analisis data kualitatif juga digunakan analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk mengetahui pemerataan nilai siswa dengan menggunakan rumus (Sudjana, N:1989) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = rata-rata hitung

x = skor

N = Banyaknya data

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah data dibagi dengan jumlah peserta, misalkan ada 5 nilai yaitu, 6, 8,7,7 dan 9. Akan dicari rata-rata dari ke-5 nilai ini. Caranya adalah : $6+8+7+7+9 = 37 / 5 =$ rata-rata ke-5 nilai tersebut adalah 7.4.

Selain itu untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan strategi POE selama penelitian maka digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa. Data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi POE diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

IPK = indeks prestasi kelompok

M = Rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

Kemudian hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan ke dalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Kategori Tafsiran IPK Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Diadaptasi dari Wayan dan Sumartana dalam (Panggabean, 1989)

IPK (%)	Kriteria
0-30	Kurang
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi